

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Negara yang tidak memiliki pendidikan akan sulit untuk berkembang. Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penyelenggara pembangunan, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu pentingnya pendidikan disadari, maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran didefinisikan sebagai komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam proses belajar, guru mengajar, sedangkan siswa belajar. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru, siswa, model pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan siswa, dan motivasi siswa. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah pencapaian siswa dari kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan alat ukur dan berupa skor atau nilai. Tercapainya hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku pada diri siswa yang cenderung menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya peningkatan serta pengembangan baik dari segi pengetahuan, segi keterampilan, maupun segi sikap.

Dengan hasil belajar guru juga dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus terorganisasi dengan baik. Untuk itu ditemukan pengembangan berbagai pengetahuan, salah satunya model pembelajaran yang dapat menunjang proses dan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan rangkaian dalam penyajian materi pembelajaran yang meliputi semua aspek yang berlangsung selama proses pembelajaran. Pola urutan model pembelajaran memperlihatkan urutan setiap tahap yang ada pada umumnya dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran tertentu, pola urutannya menunjukkan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini dimaksudkan agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dan menjadikan hasil belajar sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran dapat tercapai. Namun kenyataan dilapangan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa lebih banyak menunggu dan menerima pelajaran dari guru tanpa umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 September 2022 di kelas V SDN 104202 Bandar Setia, terlihat bahwa guru masih menerapkan pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat konvensional. Dimana proses pembelajaran hanya terjadi satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru hanya memusatkan perhatian siswa kepadanya sehingga membuat siswa kurang aktif dikelas. Melihat dari Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik guru, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, tetapi guru masih mengalami kebingungan dan kesulitan untuk menerapkannya di kelas, sehingga jarang mempraktikkannya, dan pada akhirnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kembali lagi ke pola lama. Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi yaitu ditemukan beberapa siswa yang sering mengobrol bersama temannya dan kurangnya dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, hal ini dikarenakan kurang mampunya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari permasalahan diatas berdampak pada rendahnya hasil belajar tematik siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V SDN 104202 Bandar Setia. Dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas V adalah 70. Berikut nilai ujian siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A. 2022/2023 dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai Ketuntasan Siswa Kelas V SDN 104202 Bandar Setia

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	11 Siswa	42,30%
2	Tidak Tuntas	15 Siswa	57,70%
	Jumlah	26 Siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 70, dari 26 siswa hanya 11 siswa atau 42,30% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 15 siswa atau 57,70% nilainya di bawah KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

presentase siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 70% siswa didalam kelas mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia masih rendah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif, sehingga menimbulkan semangat belajar yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa agar berperan lebih aktif serta mengembangkan kreativitas siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya ialah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan penggunaannya dalam implementasi kurikulum 2013, namun guru belum mengetahui model ini dengan baik dan jarang menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar, sehingga siswa akan belajar melalui permasalahan. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk berpikir secara sistematis saat memecahkan masalah. Hal ini akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah

dalam situasi dunia nyata, sehingga membentuk budaya berpikir dalam diri siswa. Sehingga belajar tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman yang terkait didalam kehidupan siswa. Proses pembelajaran seperti ini menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada siswa (*student centered*). Kondisi yang demikian akan meningkatkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 di Kelas V SDN 104202 Bandar Setia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia.
2. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Proses pembelajaran berpusat pada guru.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini yang meliputi :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif menggunakan Taksonomi Bloom level C1 sampai dengan C6.
3. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Pembelajaran 1.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : “Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2022/2023 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan khususnya mengenai model *problem based learning* yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan untuk memotivasi guru agar menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi masukan juga sebagai referensi guru untuk mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Bagi siswa, diharapkan agar dapat lebih berpartisipasi secara aktif, berpikir kritis dan kreatif dalam belajar agar hasil belajar dapat meningkat.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta menambah kompetensi bagi peneliti sebagai calon pendidik.

